

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data *World Population Review 2021*, Indonesia berada pada peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan pendidikan dunia.¹ Hal ini menggambarkan bahwa masih rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia. Rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut hasil penelitian Aulia², permasalahan pendidikan di Indonesia terbagi dalam lingkup makro dan mikro. Permasalahan pendidikan dalam lingkup makro yaitu kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, pendidikan yang kurang merata, masalah penempatan guru, rendahnya kualitas guru, biaya pendidikan yang mahal. Sedangkan masalah pendidikan dalam lingkup mikro ialah metode pembelajaran yang masih monoton, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan masih rendahnya prestasi siswa.

Hal tersebut menjadi bukti bahwa pendidikan Indonesia ini masih butuh perhatian yang lebih untuk dibenahi secara bersama. Peran dari semua kalangan sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Perlunya kontribusi nyata yang tidak hanya sebatas spekulasi-spekulasi semata. Baik itu berupa kritikan dan saran dari kalangan manapun hendaknya dipertimbangkan dengan tujuan mencapai kepentingan bersama.

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Membenahi Mutu Pendidikan Kita*, 2023 (<https://kemenag.go.id/kolom/membenahi-mutu-pendidikan-kita-ZV5vo>), hlm 1. Diunduh tanggal 25 Mei

² Fitria Nur Auliah Kurniawati, *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi*, AoEJ: Academy of Education Journal, Volume 13 Nomor 1, 2022, hlm. 4-10.

Menghadapi era revolusi industri 4.0, setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki daya saing dan inovasi yang mampu berkolaborasi supaya tidak mengalami ketertinggalan. Di era revolusi 4.0, sistem pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi.³

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran⁴. Peraturan ini menetapkan salah satunya adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan menguatkan keterampilan atau kompetensi. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Merdeka belajar merupakan langkah inovatif yang mengikuti hasil reformasi pendidikan. Kebijakan merdeka belajar bertujuan memberikan kebebasan kepada setiap lembaga pendidikan untuk menciptakan inovasi. Merdeka belajar bertujuan untuk mengeksplorasi potensi yang dimiliki oleh guru, sekolah, dan peserta didik agar dapat berinovasi secara independen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Independen di sini tidak hanya mencakup ketaatan pada proses birokrasi pendidikan yang sudah ada, tetapi juga menekankan pentingnya aktivitas inovatif. Guru dan peserta

³ Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Juli 2021, Volume. 14, No. 2, Hlm. 89.

⁴ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022.

didik diberi kebebasan untuk mengakses pengetahuan dan menerapkan metode pembelajaran yang bersifat berbeda dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.⁵

Konsep merdeka belajar merupakan respons terhadap tuntutan yang muncul dalam sistem pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan Republik Indonesia merdeka belajar menciptakan kemerdekaan berpikir yang dimulai dari peran guru.⁶ Bell Hooks, dalam Osman, Ahmed, dan Special Akello menyatakan bahwa mendidik sebagai praktik kebebasan melibatkan pengajaran dan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Dalam praktik ini, keduanya berperan sebagai pemain aktif yang saling berkontribusi dan berbagi pengalaman belajar (Simonson, M., Zvacek, S. M., & Smaldino, S., 2019).⁷ Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan peserta didik informasi yang harus diingat, tetapi juga mendorong untuk berpikir kritis dan kreatif. Guru yang mengadopsi praktik kebebasan dalam mendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan intelektual dan spiritual peserta didik.

Nadiem melalui siaran langsung di kanal Youtube Kemendikbud RI pada Juli 2020 meluncurkan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yaitu Guru Penggerak. Program guru penggerak ini fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui guru sebagai agen teladan dan obor

⁵ Yandri A, Peran Guru dalam Inovasi Merdeka Belajar, 2022, (<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/peran-guru-dalam-menghadapi-inovasi-merdeka-belajar>), hlm. 1. Di unduh tanggal 15 Desember 2023.

⁶ Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniart. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. Jurnal Dinamika Pendidikan. Juli 2021, Volume14, No. 2, hlm. 89.

⁷ *Ibid*, hlm. 89.

perubahan.⁸ Program ini dimulai dari proses rekrutmen bagi guru-guru terbaik yang mengaplikasikan dirinya sebagai guru penggerak, dilanjutkan dengan diadakannya program pelatihan potensi kepemimpinan dan mentorship bagi peserta, kemudian sampai pada tahap kelulusan bagi mereka yang dianggap layak menjadi guru penggerak. Program guru penggerak (PGP) bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru serta meningkatkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.⁹

Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama 6 bulan bagi calon Guru Penggerak. Selama program, guru tetap menjalankan tugas mengajarnya sebagai guru.¹⁰ Nadiem, menekankan bahwa elemen kunci dalam perubahan pendidikan merdeka belajar adalah peran penting guru sebagai guru penggerak. Seorang guru penggerak tidak hanya mematuhi kurikulum yang telah ditetapkan, tetapi juga berupaya mengubah semua kegiatan pembelajaran untuk mencapai atau menjaga standar Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencakup peserta didik yang memiliki iman, taqwa, akhlak mulia, kreativitas, kemampuan bergotong royong, jiwa kebhinekaan global, berpikir kritis, dan kemandirian.¹¹

Guru penggerak adalah pendidik modern yang tidak terikat pada paradigma pendidikan kolonial, karena peran teknologi dalam mengubah segala aspek, termasuk kebutuhan

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Guru Penggerak, Agen Teladan dan Obor Perubahan* (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/guru-penggerak-agen-teladan-dan-obor-perubahan>) Diakses pada tanggal 14 November 2023

⁹ Direktorat Guru Pendidikan Dasar, *7 Manfaat Program Guru Penggerak*, 2021 (<https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/7-Manfaat-Program-Guru-Penggerak>) hlm. 1. Di Unduh pada tanggal 25 Mei 2023

¹⁰ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Pendidikan Guru Penggerak* (<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/detail-program/#:~:text=Pendidikan%20Guru%20Penggerak%20adalah%20program,bulan%20bagi%20calon%20Guru%20Penggerak>) Di unduh pada tanggal 14 November 2023

¹¹ Dahlia Sibagariang, *loc. cit*

masyarakat terhadap pendidikan. Tugas utama seorang guru penggerak adalah mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.¹² Salah satu peran penting guru penggerak adalah menciptakan ruang diskusi positif dan kolaborasi antara rekan guru dan pemangku kepentingan baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Melalui visi merdeka belajar, guru penggerak diharapkan dapat mencetak sebanyak mungkin agen-agen transformasi dalam ekosistem pendidikan yang mampu menghasilkan murid-murid berkompetensi global dan berkarakter Pancasila, mampu mendorong transformasi pendidikan Indonesia, mendorong peningkatan prestasi akademik murid, mengajar dengan kreatif, dan mengembangkan diri secara aktif. Guru Penggerak bisa berperan lebih dari peran guru saat ini.¹³

Dalam konteks pembelajaran, seorang guru penggerak diharapkan dapat secara fleksibel menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman modern, terutama dalam upaya pengembangan karakter sebagai dasar bagi peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman dengan bijaksana. Guru penggerak perlu memiliki kemampuan untuk merespons informasi dengan sikap kritis. Selain itu, guru penggerak tidak hanya mahir dalam mengelola pembelajaran secara efektif, tetapi juga dapat membangun hubungan positif dengan peserta

¹² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Guru Penggerak* (<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/faq/>) hlm. 1. Di unduh pada tanggal 25 Mei 2023

¹³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar Episode 5: Guru Penggerak*, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/07/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-episode-5-guru-penggerak>), 2020, hlm. 1, Di unduh pada tanggal 15 Desember 2023.

didik di lingkungan sekolah melalui pemanfaatan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Suparlan yang mengemukakan bahwa peran guru memiliki peran yaitu peran sebagai pendidik, peran sebagai tenaga pengajar, peran sebagai fasilitator, peran sebagai pembimbing, peran sebagai pelayan, peran sebagai perancang, peran sebagai pengelola, peran sebagai inovator, dan peran sebagai penilai.¹⁴

SDN Malaka Sari 05 di Jakarta Timur merupakan sekolah yang memiliki jumlah guru penggerak paling banyak di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil *grand tour observation* dan wawancara dengan para guru penggerak di SDN Malaka Sari 05, dapat disimpulkan bahwa menjadi guru penggerak membawa berbagai manfaat. Salah satu manfaat signifikan adalah perubahan pandangan terhadap paradigma pendidikan. Sebelumnya, pendekatan pembelajaran lebih terpusat pada guru, namun setelah menjadi guru penggerak, para pendidik menerapkan diferensiasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik.

Perubahan ini berdampak positif, memotivasi guru untuk lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, sementara keterlibatan peserta didik dalam proses belajar juga mengalami peningkatan. Selain itu, terjadi kolaborasi yang erat dan pertukaran ide antara guru penggerak dan non-guru penggerak, menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Dampak positif adanya guru penggerak tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga oleh orang tua peserta didik serta perubahan yang signifikan pada peserta didik, seperti peningkatan semangat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan guru penggerak di SDN

¹⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 27.

Malaka Sari 05 memiliki dampak yang luas dan positif terhadap seluruh komunitas pendidikan.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Penggerak di SDN Malaka Sari 05 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" berfokus kepada peran guru penggerak, dan berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi SDN Malaka Sari 05

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah "Peran Guru Penggerak di SDN Malaka Sari 05 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". Dari fokus tersebut, dapat dijabarkan dengan sub-fokus sebagai berikut:

1. Peran guru penggerak sebagai educator di SDN Malaka Sari 05 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Peran guru penggerak sebagai fasilitator di SDN Malaka Sari 05 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Peran guru penggerak sebagai motivator di SDN Malaka Sari 05 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
4. Peran guru penggerak sebagai inovator di SDN Malaka Sari 05 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan sub fokus diatas, maka dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian di halaman berikut:

1. Bagaimana peran guru penggerak sebagai educator di SDN Malaka Sari 05 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

2. Bagaimana peran guru penggerak sebagai fasilitator di SDN Malaka Sari 05 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
3. Bagaimana peran guru penggerak sebagai motivator di SDN Malaka Sari 05 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
4. Bagaimana peran guru penggerak sebagai inovator di SDN Malaka Sari 05 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Peran guru penggerak sebagai educator di SDN Malaka Sari 05 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Peran guru penggerak sebagai fasilitator di SDN Malaka Sari 05 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Peran guru penggerak sebagai motivator di SDN Malaka Sari 05 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
4. Peran guru penggerak sebagai inovator di SDN Malaka Sari 05 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga nantinya dapat dijadikan bahan rujukan dan bahan penelitian lebih lanjut dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman peneliti setelah melakukan penelitian langsung mengenai peran Guru Penggerak di SDN Malaka Sari 05 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Hal ini akan memperkuat pemahaman baik secara teori maupun praktis, mengumpulkan data terkait peran Guru Penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang nantinya akan diolah menjadi informasi bagi peneliti, serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah menyelesaikan proses penelitian.

b. Sekolah

Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil suatu kebijakan dalam menjalankan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah.

c. Pembaca

Hasil penelitian dapat memberikan referensi dan informasi mengenai Peran Guru Penggerak di SDN Malaka Sari 05 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran